

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini sudah mencapai lebih dari 250 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Menurut BPS (2015) yang melakukan sensus tahun 2010 Indonesia merupakan negara keempat di dunia dengan penduduk terbesar yaitu 237,64 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar, pemerintah sering kali menghadapi berbagai permasalahan sosial yakni dalam penyediaan sarana pendidikan, sandang, pangan, dan lapangan pekerjaan. Permasalahan sosial yang serius setiap tahunnya yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran (Kusumawati, 2012). Menurut data badan pusat statistik jumlah pengangguran seluruh Indonesia dari tahun 2004-2013 mencapai 11,90 juta orang, dan BAPENAS (2014) menjelaskan dalam 1 tahun ada 2,5 juta orang pencari pekerjaan, namun tidak semua bisa terserap mendapatkan pekerjaan, sehingga sisanya sebesar 6 persen dari jumlah penduduknya tercatat sebagai pengangguran.

Menurut Pappas dan Hirschey (1993) di Negara maju seperti Amerika Serikat, tampilnya wirausaha yang tangguh telah terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Wirausaha melalui usahanya telah mampu menyerap angkatan kerja dan memberikan

kesejahteraan kepada seluruh komponen perusahaan, yang meliputi: pemegang saham, karyawan, pelanggan, supplier, masyarakat umum, dan pemerintah. Pemegang perusahaan memperoleh kontribusi melalui laba yang diperoleh perusahaan, karyawan memperoleh penghasilan dari kegiatan produksi dan manajemen perusahaan, masyarakat mampu memperoleh barang dan jasa dengan mudah dan pemerintah memperoleh pajak dan devisa. Secara keseluruhan kontribusi ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat karena komponen perusahaan pada dasarnya adalah warga masyarakat dan pajak yang dipungut pemerintah infrastruktur. Disisi lain, devisa yang dihasilkan akan mampu meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan perekonomian Negara. Apabila Indonesia mampu melahirkan wirausaha – wirausaha tangguh seperti diatas, bukan pengusaha yang besar karena fasilitas, kolusi, dan korupsi niscaya sebagian permasalahan ekonomi bahkan social dan politik dapat diatasi. Kehadiran pengusaha tangguh, baik sebagai pengusaha besar, sedang maupun kecil dalam pasar yang sehat akan mampu menciptakan nilai tambah barang dan jasa, meningkatkan daya saing, meningkatkan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi nasional, meningkatkan produktivitas serta menciptakan efisiensi sumber daya alam (Indarti dan Rostiani,2008).

Dalam hubungannya dengan alasan dan pertimbangan di atas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin – pemimpin bangsa masa depan, sudah sepantasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan

bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idelisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan (Indarti dan Rostiani,2008).

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dialami negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap periode kepemimpinan nasional di Indonesia selalu dihadapkan pada kedua isu tersebut. Sampai pergantian kepemimpinan nasional saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan terus berulang. Banyak ahli ekonomi bangsa ini mengajukan berbagai konsep alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk menangani masalah ini pemerintah menerapkan tiga strategi sebagai upaya penanggulangan dan diharapkan bisa menjadi solusi efektif yaitu pemberdayaan, kewirausahaan, dan inovasi teknologi. Dengan demikian membuktikan bahwa kewirausahaan adalah salah satu cara untuk menangani masalah sosial di negeri ini khususnya pengangguran (Gumira, 2013). Mc Clelland dalam Hirich (2010) menyatakan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur dibutuhkan minimum 2 persen jumlah wirausahawan dari total jumlah tetapi saat ini jumlah wirausaha Indonesia menurut BPS 2014 adalah sebesar 1,65 persen atau sekitar 3,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia, terdapat peningkatan dibanding pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,56 persen jelas sekali menunjukkan bahwa minat warga untuk berwirausaha masih

kurang sehingga dapat disimpulkan usaha pemerintah dalam membangun jiwa kewirausahaan beserta fungsi-fungsinya belum mencapai target yang diharapkan.

Setiap tahun beratus-ratus atau berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapatkan pekerjaan. Mereka mencoba menjadi karyawan di sebuah instansi yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hanya sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka berharap menjadi karyawan, pegawai, buruh atau menjual tenaganya begitu saja sekadar mengharapkan imbalan jasa. Hal ini disebabkan jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan, terutama bagi individu yang terdidik, misalnya Mahasiswa. Mereka diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian dengan menanamkan jiwa kewirausahaan semenjak dini.

Banyaknya wirausaha dalam sebuah negara mempengaruhi kondisi perekonomian negara itu sendiri. Di Indonesia, lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Hal ini mengakibatkan rendahnya wirausaha muda yang muncul sehingga perlu ditumbuhkan minat untuk menjadi wirausaha pada seorang mahasiswa. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi dimana telah diberi mata kuliah dan pengetahuan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani,2008). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha – wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha – wirausaha masa depan (Indarti dan Rostiani,2008). Kewirausahaan yang biasa disebut juga wirausaha diyakini memberikan sejumlah manfaat, diantaranya adalah dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan jalan meningkatkan kemampuan wirausaha sendiri, memberikan banyak lowongan pekerjaan, menawarkan berbagai produk dan jasa kepada konsumen, dan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Sisnuhadi dan Wijaya,2008).

Hal ini akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Minat berwirausaha meliputi, kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang objek yang diminati. Informasi keberhasilan sebuah usaha memunculkan pemahaman kepada masyarakat bahwa wirausaha memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti. Selain itu, munculnya minat terhadap sesuatu sangat dipengaruhi bagaimana sikap masyarakat terhadap status sesuatu itu. Tidak mudah memang untuk mengetahui minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap kewirausahaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain lain yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan minat wirausaha bagi mahasiswa berbeda-beda. Ada yang memang memiliki keinginan dan minat yang besar terhadap wirausaha tapi disisi lain banyak juga dari mereka yang lebih memilih berkerja menjadi pegawai. Perbedaan minat ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap

kewirausahaan diantaranya adalah dorongan (motivasi) lingkungan dan keyakinan dari dalam diri sendiri untuk menjadi wirausaha.

Fungsi Universitas dengan kewirausahaan mempunyai hubungan erat karena bertujuan sebagai penyeimbang laju perekonomian bangsa, maka motivasi wirausaha melalui pendidikan di Universitas harus terus dikembangkan secara terarah, menurut Zimmerer (2004) motivasi menjadi wirausaha adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Sehingga Kuliah menjadi wacana yang hangat dan pengembangannya terus ditingkatkan di sejumlah kota yang memiliki masalah angka pengangguran. Motivasi berwirausaha menurut Handoko (2000), “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya”. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan. Menurut Drucker (2000) “Dengan memulai usaha baru, kecil dan milik sendiri, serta sekaligus menjalankan sendiri usaha itu”. Menekankan suatu usaha sebagai milik sendiri wirausaha kecil dan dilakukan sendiri.

Sebagai orang yang melakukan usaha wirausaha ; bukanlah sosok manusia yang sepenuhnya rasional, yang hanya terdorong untuk mencari laba dan hanya mengambil keputusan atas dasar perhitungan rasional semata. Menurut McClelland (2000) seorang wirausaha juga melakukan kegiatan untuk membangun suatu kekuatan pribadi ataupun ekonomi keluarga yang kuat, menang dalam suatu persaingan, serta mencari kenikmatan dalam mencipta / berkarya.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seorang mahasiswa memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari lingkungan internal dan eksternal (Suryana, 2006). Latar belakang belakang keluarga dan pengaruh atau dorongan sosial lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Suharti & Sirine, 2011). Selain itu lingkungan sangat dasyat pengaruhnya bagi seorang wirausaha, dan sering terlewatkan oleh pakar wirausaha. Lingkungan disini adalah lingkungan yang dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian, seperti lingkungan internal yaitu diri sendiri ataupun keluarga, maupun lingkungan eksternal yaitu lingkungan luar (teman, tetangga, lingkungan kampus, ataupun lingkungan sekitar), serta lingkungan media (Televisi, radio, internet ataupun media cetak). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, dan**

Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apakah ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Toeritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Bagi pembaca, untuk menambah referensi, dan sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh motivasi berwirausaha, serta lingkungan keluarga, terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha.
- b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan.